BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 5, No. 2, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Penguatan Pengelolaan Sampah Berbasis Kolaborasi melalui Program Desa Berdaya di Desa Sukadanau, Cikarang Barat

Eva Fauziana[1], Samin[2], Andy Wahyu Daryanto[3], Dwi Astuti[4], Atika Rahmi[5], Aditya Putra Kusuma[6], Asep Nurimam Munandar[7]
[1,2,5,6,7] *Universitas Muhammadiyah Bekasi Karawang, Indonesia*
[3] *Universitas Dian Nusantara, Indonesia*
[4] *Universitas Pelita Bangsa, Indonesia*

Received : 09 Oktober 2026, Revised : 21 Oktober 2026, Published : 02 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Eva Fauziana
E-mail: evafauziana@ibm.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Desa Berdaya" dilaksanakan di Dusun 2 RT 05 RW 07/Kampung Jayaraga, Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat-Kabupaten Bekasi, sebagai intervensi partisipatif untuk memperkuat pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Permasalahan mitra meliputi ketergantungan pada pengangkutan, pemilahan sampah yang belum optimal, serta belum kuatnya mekanisme pengelolaan sampah bernilai guna. Kegiatan menggunakan tujuh tahapan: identifikasi kebutuhan, koordinasi pemangku kepentingan, edukasi 3R dan bank sampah, praktik pemilahan dan pengumpulan, inisiasi bank sampah, daur ulang kreatif, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan utama dilaksanakan pada Agustus 2026. Daftar hadir mencatat 32 peserta pada edukasi, 32 peserta pada penukaran sampah, 22 peserta pada daur ulang, dan 50 peserta pada kolaborasi kemerdekaan. Evaluasi mitra memberikan skor 100 pada lima aspek pelaksanaan. Luaran kegiatan berupa edukasi, praktik pemilahan, mekanisme awal bank sampah, contoh produk daur ulang, dokumentasi, dan rekomendasi keberlanjutan. Hasil menunjukkan penerimaan positif dan terbentuknya fondasi partisipasi, tetapi belum membuktikan dampak jangka panjang karena tidak tersedia data longitudinal tentang volume sampah atau perubahan perilaku. Program direkomendasikan dilanjutkan melalui penanggung jawab lokal, pencatatan rutin, sarana pemilahan, dan jejaring pengelolaan sampah.
***Kata kunci -** bank sampah, kolaborasi masyarakat, pengelolaan sampah, pemilahan*

Abstract

The community service program "Desa Berdaya" was implemented in Dusun 2 RT 05 RW 07/Kampung Jayaraga, Sukadanau Village, West Cikarang District, Bekasi Regency, as a participatory intervention to strengthen community-based waste management. The main problems included dependence on waste transportation, limited household waste sorting, and weak mechanisms for managing reusable and economically valuable waste. The program applied seven stages: needs identification, stakeholder coordination, education on the 3R principles and waste banks, sorting and collection practices, initiation of a simple waste bank mechanism, creative recycling, and monitoring and evaluation. Main activities were conducted in August 2026. Attendance records documented 32 participants in waste-management education, 32 in waste exchange, 22 in creative recycling, and 50 in Independence Day collaboration. Partner evaluation produced a score of 100 on five implementation aspects. Outputs included education, sorting practices, an initial waste-bank mechanism, recycled products, documentation, and sustainability recommendations. The results indicate positive partner acceptance and an initial foundation for community participation, but they do not demonstrate long-term environmental impact because longitudinal data on waste volume and behavioral change were unavailable. Follow-up should focus on local responsibility, routine recordkeeping, sorting facilities, and linkages with waste-management actors.
***Keywords -** community collaboration, waste bank, waste management, waste sorting*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite: *Fauziana, E., Samin, S., Daryanto, A. W., Astuti, D., Rahmi, A., Kusuma, A. P., & Munandar, A. N. (2026). Penguatan Pengelolaan Sampah Berbasis Kolaborasi melalui Program Desa Berdaya di Desa Sukadanau, Cikarang Barat . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(2), 1329 - 1340. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1882*
Copyright *©2026 Eva Fauziana, Samin Samin, Andy Wahyu Daryanto, Dwi Astuti, Atika Rahmi, Aditya Putra Kusuma, Asep Nurimam Munandar*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga dengan perilaku warga, kelembagaan lokal, dan kemampuan masyarakat mengubah sampah dari beban menjadi sumber daya (Sanito et al., 2026). Pada tingkat komunitas, keberhasilan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh keterlibatan warga sejak pemilahan, pengumpulan, pemanfaatan, hingga evaluasi (Pujiastuti et al., 2026). Sejumlah penelitian antara lain dari Fachrizal et al., (2026) dan Jannah et al., (2026) menunjukkan bahwa partisipasi dalam program bank sampah berkaitan dengan pengetahuan, dukungan kelembagaan, komunikasi, kemudahan mekanisme, dan keterlibatan masyarakat. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa intervensi pengabdian perlu melampaui penyampaian informasi dan menyediakan pengalaman praktik yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat (Fauziana et al., 2024).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Desa Berdaya" dilaksanakan di Dusun 2 RT 05/RW 07, Kampung Jayaraga, Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Berdasarkan laporan kegiatan, wilayah sasaran mencakup sekitar 415 kepala keluarga. Permasalahan yang teridentifikasi melalui observasi dan koordinasi dengan masyarakat serta pemerintah desa meliputi pengelolaan sampah yang masih bertumpu pada pengangkutan, pemilahan sampah dari sumber yang belum optimal, dan belum terorganisasinya pengumpulan serta pemanfaatan sampah yang masih bernilai guna, hal ini juga dijelaskan pada beberapa artikel ilmiah berupa luaran penelitian dan pengabdian masyarakat dari Wirati, (2026) dan Arifin et al., (2026). Menurut(Darmin et al., (2026) informasi mitra juga menunjukkan bahwa kapasitas pengangkutan sekitar satu ton per-pengangkutan kerap tidak sebanding dengan volume sampah yang harus ditangani. Dengan demikian, kebutuhan mitra bukan hanya penambahan informasi mengenai sampah, melainkan penguatan praktik pemilahan dan mekanisme lokal yang memungkinkan sampah dikelola sebelum seluruhnya masuk ke alur pengangkutan (Prasetyowibowo & Prasetyo, 2026).

Program terdahulu memberikan landasan penting bagi desain intervensi ini, tetapi masing-masing menyoroti aspek yang berbeda. Kegiatan literasi 3R menekankan peningkatan pemahaman mengenai *reduce, reuse*, dan *recycle* menurut (Khayati et al., 2026), sedangkan sejumlah program pembentukan atau penguatan bank sampah berfokus pada pengorganisasian pengumpulan, pencatatan, dan partisipasi warga (Lusi Rahmawati & Arini Dwi Cahyani, 2026). Program pemanfaatan sampah melalui kerajinan atau ecobrick memberi pengalaman praktis untuk menggunakan kembali sampah anorganik (Ni Wayan Sri Suliartini et al., 2022). Sementara itu, studi mengenai partisipasi dan tata kelola sampah menekankan pentingnya koordinasi, dukungan kelembagaan, serta hubungan antaraktor lokal (Choirrunnisa & Ngatindriatun, 2021). Literatur Hajar et al., (2024) tersebut juga menunjukkan beragam pendekatan yang relevan, tetapi tidak berarti bahwa semua unsur tersebut selalu dirancang sebagai satu rangkaian intervensi dalam setiap program. Oleh sebab itu, kesenjangan yang dijawab oleh PkM ini bersifat kontekstual dan operasional menurut Isnuwardiati et al., (2023) di lokasi sasaran, kebutuhan untuk memperbaiki pemilahan, menginisiasi pengelolaan sampah bernilai guna, sesuai literatur Salsabila et al., {2024) dan memperkuat kolaborasi muncul secara bersamaan, sehingga diperlukan program yang menghubungkan ketiga kebutuhan tersebut dalam alur kegiatan yang saling melengkapi (Fauziah et al., 2022).

Kebaruan program "Desa Berdaya" terletak pada integrasi empat komponen dalam satu rangkaian pengabdian di tingkat lingkungan, yaitu (1) edukasi 3R sebagai dasar pengetahuan, (2) praktik pemilahan dan inisiasi mekanisme bank sampah melalui pengumpulan/penukaran serta pencatatan sederhana, (3) daur ulang kreatif dengan memanfaatkan botol plastik bekas menjadi gantungan dan lampion, serta (4) kolaborasi dengan masyarakat, pemuda, dan Karang Taruna dalam kegiatan kemasyarakatan. Integrasi ini menghubungkan pengetahuan dengan praktik pengelolaan, pemanfaatan sampah, dan modal sosial lokal. Hal tersebut sejalan dengan beberapa literaur dari Suroto et al., (2026) dan Sanito et al., (2026). Dengan demikian, kontribusi program bukan pada klaim bahwa setiap komponennya sepenuhnya baru, melainkan pada rancangan integratif dan penerapannya untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

merespons persoalan spesifik mitra. Pendekatan tersebut sejalan dengan literatur yang menempatkan edukasi, mekanisme bank sampah, dan partisipasi komunitas sebagai unsur penting, sekaligus memperjelas bagaimana unsur-unsur tersebut dapat dirangkai dalam satu program bertahap (Fachrizal et al., 2026).

Atas dasar itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman dan praktik masyarakat mengenai pemilahan sampah rumah tangga, menginisiasi mekanisme awal bank sampah, memperkenalkan pemanfaatan sampah anorganik melalui daur ulang kreatif, serta memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian dan unsur masyarakat setempat. Artikel ini mendeskripsikan proses pelaksanaan, partisipasi yang terdokumentasi, penerimaan mitra, dan kebutuhan tindak lanjut. Karena kegiatan belum dilengkapi pengukuran longitudinal tentang volume sampah atau perubahan perilaku, pembahasan dibatasi pada capaian pelaksanaan dan fondasi awal yang terbentuk, bukan pada klaim dampak lingkungan jangka panjang.



Gambar 1. Koordinasi Awal Mahasiswa dengan kantor Desa Sukadanau Persiapan Sosialisasi

Literatur pengabdian dari Wirati, (2026) menunjukkan bahwa edukasi 3R yang disertai praktik dapat menjadi pintu masuk perubahan pengelolaan sampah. Program penguatan literasi 3R, pembentukan bank sampah, dan pendampingan masyarakat telah digunakan untuk membangun pengetahuan sekaligus keterampilan praktis. Selain itu, merujuk pada Firdaus & Jaya, (2025). Program bank sampah rumah tangga juga menunjukkan bahwa keberhasilan sangat bergantung pada desain mekanisme yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi lokal. Pada konteks Bekasi, beberapa penelitian dari Firdaus & Jaya, (2025) dan Joleha et al., (2024) menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat pada tahapan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Temuan tersebut memperkuat alasan untuk merancang kegiatan Desa Berdaya sebagai rangkaian intervensi yang menghubungkan edukasi, praktik, kelembagaan awal, dan kolaborasi.

Pengalaman pengabdian di berbagai wilayah juga memperlihatkan bahwa keberlanjutan bank sampah tidak hanya ditentukan oleh kegiatan menabung sampah, tetapi oleh struktur pengelola, pembagian peran, pencatatan, komunikasi, dan jejaring dengan pemangku kepentingan. Isnuwardiati et al., (2023) menunjukkan bahwa pembentukan bank sampah dapat memperkuat pemahaman pengelola mengenai pemilahan dan administrasi. Hajar et al., (2024) menemukan pentingnya program kerja dan pembagian penanggung jawab dalam membangun keberlanjutan. Sukapti et al., (2024) menyoroti peran komunikasi kelompok dalam mendorong adopsi inovasi pengelolaan sampah. Sementara itu, Agustinur et al., (2024) menunjukkan bahwa edukasi, pengelolaan terstruktur, dan kolaborasi warga dapat memperkuat keberhasilan komunitas. Literatur tersebut menjadi dasar bahwa solusi yang ditawarkan perlu realistis, bertahap, dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama.



Gambar 2. Koordinasi dengan Pihak Karang Taruna Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kegiatan ini memiliki nilai tambah pada integrasi empat unsur dalam satu rangkaian pendekatan partisipatif, yaitu edukasi 3R, praktik pemilahan dan pengumpulan, inisiasi mekanisme bank sampah, serta pemanfaatan sampah anorganik melalui kegiatan daur ulang kreatif, merujuk pada kegiatan (Firmansyah, 2026). Pendekatan tersebut diperkuat dengan kolaborasi RT/RW, unsur pemuda, PKK, Karang Taruna, pemerintah desa, dan tim PkM. Berbeda dari kegiatan yang hanya menekankan penyuluhan, program ini menghubungkan pengetahuan dengan praktik lapangan dan menutup siklus kegiatan melalui monitoring serta rekomendasi tindak lanjut. Literatur mengenai pengelolaan berbasis komunitas, 3R, dan ekonomi sirkular menunjukkan pentingnya kombinasi kapasitas individu dan dukungan kelembagaan dalam membangun sistem lokal yang lebih tahan lama, sesuai kegiatan pengabdian oleh (Mataram et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pemahaman dan praktik masyarakat mengenai pemilahan sampah rumah tangga, mendorong partisipasi dan kolaborasi lokal, menginisiasi mekanisme bank sampah yang sederhana, serta memperkenalkan pemanfaatan sampah anorganik melalui daur ulang kreatif, sesuai kegiatan dari Imban et al., (2025) dan Ni Wayan Sri Suliartini et al., (2022). Artikel ini mendokumentasikan proses, capaian, bukti partisipasi, penerimaan mitra, dan keterbatasan hasil kegiatan agar dapat menjadi pembelajaran untuk pengembangan program pengabdian yang serupa di tingkat lingkungan.



Gambar 3. Bermain sambal Belajar Pentingnya Pemanfaatan Sampah dengan Anak-Anak Desa Sukadanau

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Desa Berdaya: Gerakan Pengelolaan Sampah Berbasis Kolaborasi" dilaksanakan pada Juli–September 2026, dengan kegiatan utama pada 5, 8, 9, 15, 17, dan 22 Agustus 2026. Lokasi kegiatan adalah Dusun 2 RT 05/RW 07, Kampung Jayaraga, Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Wilayah sasaran mencakup sekitar 415 kepala keluarga (KK). Angka tersebut menunjukkan cakupan wilayah sasaran, bukan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan. Berdasarkan daftar hadir, kegiatan edukasi pada 8 Agustus diikuti 32 peserta, pengumpulan/penukaran sampah pada 9 Agustus diikuti 32 peserta, kreasi daur ulang pada 15 Agustus diikuti 22 peserta, dan kolaborasi kegiatan kemerdekaan pada 17 Agustus diikuti 50 peserta. Jumlah tersebut merupakan frekuensi kehadiran pada masing-masing kegiatan dan tidak dapat dijumlahkan sebagai jumlah individu unik karena kemungkinan terdapat peserta yang mengikuti lebih dari satu kegiatan.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tujuh tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, koordinasi pemangku kepentingan, edukasi pengelolaan sampah, praktik pemilahan dan pengumpulan, inisiasi mekanisme bank sampah, pemanfaatan sampah melalui daur ulang kreatif, serta monitoring dan evaluasi. Tahapan tersebut sesuai kegiatan Darmin et al., (2026) dan Fachrizal et al., (2026) dirancang untuk menghubungkan penyampaian informasi dengan pengalaman praktik dan kolaborasi masyarakat.

Edukasi dilaksanakan pada 8 Agustus 2026 dengan materi mengenai pengenalan jenis sampah, pemilahan sampah dari sumber, prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), serta manfaat pengelolaan sampah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

melalui mekanisme bank sampah. Edukasi diarahkan untuk membantu peserta mengenali sampah yang perlu dipilah dan memahami kemungkinan pemanfaatan kembali sampah anorganik. Durasi penyampaian materi, pembagian waktu untuk diskusi atau tanya jawab, serta media edukasi yang digunakan perlu dicantumkan berdasarkan catatan pelaksanaan kegiatan.

Praktik pengumpulan dan penukaran sampah dilaksanakan pada 9 Agustus 2026. Kegiatan ini menjadi tahap penerapan awal dari materi pemilahan, sekaligus memperkenalkan pengumpulan sampah yang masih dapat dimanfaatkan. Berdasarkan dokumentasi yang tersedia, kegiatan tersebut merupakan inisiasi mekanisme bank sampah dan belum dapat dinyatakan sebagai sistem bank sampah yang telah berjalan secara berkelanjutan. Rincian operasional berupa kategori sampah yang diterima, prosedur pemeriksaan atau penimbangan, dasar penentuan nilai penukaran, bentuk imbalan, dan pencatatan transaksi perlu dijelaskan sesuai dengan praktik yang benar-benar dilakukan di lapangan.

Pemanfaatan sampah dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 melalui kegiatan daur ulang kreatif dengan menggunakan botol plastik bekas untuk membuat produk sederhana berupa gantungan dan lampion. Selanjutnya, kolaborasi dengan unsur masyarakat dan pemuda dilakukan pada 17 Agustus 2026 dalam kegiatan kemasyarakatan untuk memperkuat interaksi dan keterlibatan lokal. Rangkaian kegiatan ditutup pada 22 Agustus 2026.

Pelaksanaan melibatkan dosen pembimbing lapangan (DPL), mahasiswa KKN Kelompok 11, pemerintah desa, pengurus lingkungan, PKK, Karang Taruna/pemuda, serta warga yang berpartisipasi. DPL bertanggung jawab atas perancangan intervensi, pengarahan metodologis, supervisi pelaksanaan, pengendalian mutu dokumentasi, refleksi hasil, dan penyusunan rekomendasi keberlanjutan. Pembagian tugas operasional mahasiswa—termasuk koordinasi peserta, penyampaian materi, fasilitasi praktik, dokumentasi, dan pencatatan hasil—perlu disesuaikan dengan pembagian tugas aktual tim. Pemerintah desa dan unsur kelembagaan setempat berperan sebagai mitra koordinasi, sedangkan masyarakat terlibat sebagai peserta kegiatan dan pelaksana praktik sesuai agenda masing-masing.

Data pelaksanaan dikumpulkan melalui observasi lapangan, catatan kegiatan, daftar hadir, dokumentasi visual, dan formulir evaluasi mitra sesuai dengan Khayati et al., (2026). Data kuantitatif sederhana digunakan untuk mendeskripsikan jumlah kehadiran pada kegiatan utama dan hasil evaluasi mitra (Suroto et al., 2026). Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan keterlaksanaan program, bentuk partisipasi, keluaran kegiatan, kendala, serta kebutuhan tindak lanjut (Ismiraj et al., 2023). Evaluasi mitra mencakup lima aspek, yaitu ketepatan kehadiran kelompok dan DPL, relevansi kegiatan dengan permasalahan mitra, kreativitas solusi, peran dalam koordinasi, dan kebermanfaatan program (Choirrunnisa & Ngatindriatun, 2021).

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi terlaksananya edukasi, keterlibatan warga dalam praktik pemilahan dan pengumpulan, tersedianya pengalaman awal pengelolaan sampah melalui mekanisme penukaran, terlaksananya pemanfaatan sampah anorganik, dukungan koordinasi pemangku kepentingan, dan tersusunnya rekomendasi tindak lanjut, sesuai literatur dan kegiatan pengabdian dari Wahfiuddin & Riyanto, (2024) dan Asih et al., (2022). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menghubungkan kebutuhan mitra, tahapan intervensi, bukti pelaksanaan, dan keluaran kegiatan (Annashr et al., 2024). Karena kegiatan tidak menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* serta tidak memiliki pengukuran longitudinal mengenai berat sampah, frekuensi setoran, atau perubahan perilaku, Astuti et al., (2021), hasil dilaporkan sebagai capaian pelaksanaan dan fondasi awal pengelolaan sampah berbasis masyarakat, bukan sebagai bukti dampak jangka Panjang (Salsabila et al., 2024).



Gambar 4. Bermain Sambil Belajar, Anak-Anak Desa Sukadanu Pemenang Lomba Kreativitas Kelola Sampah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dan Capaian Pelaksanaan Program

Program "Desa Berdaya" dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang menghubungkan edukasi pengelolaan sampah, praktik pengumpulan/penukaran, daur ulang kreatif, dan kolaborasi masyarakat. Daftar hadir mencatat partisipasi pada empat kegiatan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Angka tersebut merupakan jumlah kehadiran pada setiap kegiatan, bukan jumlah individu unik, sebab peserta dapat mengikuti lebih dari satu agenda. Demikian pula, angka sekitar 415 kepala keluarga (KK) menunjukkan cakupan wilayah sasaran, bukan jumlah warga yang hadir atau rumah tangga yang telah menerapkan pemilahan.



Gambar 5. Koordinasi Lapangan dengan Pengurus Karang Taruna Desa Sukadanau

Edukasi 3R sebagai Pengantar Praktik

Edukasi pada 8 Agustus 2026 membahas pengenalan jenis sampah, pemilahan dari sumber, prinsip reduce, reuse, recycle (3R), serta manfaat pengelolaan sampah melalui mekanisme bank sampah. Materi tersebut relevan dengan kondisi mitra yang masih menghadapi pemilahan rumah tangga yang belum optimal dan ketergantungan pada pengangkutan. Edukasi diposisikan sebagai pintu masuk untuk memperkenalkan bahwa sebagian sampah dapat dipilah dan dimanfaatkan kembali, bukan hanya dibuang bersama sampah lainnya.

Pendekatan edukasi sejalan dengan kegiatan literasi 3R yang dilaporkan Firdaus & Jaya,(2025). Meski demikian, tanpa tes awal dan akhir, tidak tersedia dasar untuk menyatakan bahwa pemahaman peserta meningkat setelah penyuluhan (Asih et al., 2022). Karena itu, hasil edukasi dalam program ini lebih tepat dinyatakan sebagai penyampaian materi dan kesempatan belajar, sedangkan perubahan kapasitas peserta memerlukan instrumen evaluasi yang terukur (Prasetyowibowo & Prasetyo, 2026).

Tabel 1. Daftar Kegiatan Utama Pengelolaan Sampah

Kegiatan	Waktu	Peserta
Edukasi pengelolaan sampah	8 Agustus 2026	32
Pengumpulan/penukaran sampah	9 Agustus 2026	32
Kreasi daur ulang	15 Agustus 2026	22
Kolaborasi kemerdekaan	17 Agustus 2026	50

Data kehadiran merupakan bukti keterlaksanaan dan partisipasi pada kegiatan tertentu. Namun, data tersebut tidak dengan sendirinya menunjukkan peningkatan pengetahuan, perubahan kebiasaan memilah sampah, atau keberlanjutan partisipasi setelah kegiatan selesai (Jannah et al., 2026). Program ini tidak menggunakan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan serta belum memiliki pemantauan longitudinal. Oleh karena itu, capaian yang dapat dilaporkan secara bertanggung jawab adalah terlaksananya rangkaian kegiatan dan tersedianya pengalaman praktik bagi peserta; perubahan pengetahuan maupun perilaku masih perlu diuji melalui evaluasi lanjutan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Inisiasi Mekanisme Pengumpulan/Penukaran Sampah

Kegiatan pengumpulan/penukaran sampah pada 9 Agustus 2026 merupakan langkah praktik untuk memperkenalkan pemanfaatan sampah yang masih bernilai guna. Kegiatan ini dapat diposisikan sebagai inisiasi mekanisme awal bank sampah, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa sistem bank sampah telah beroperasi secara rutin atau berkelanjutan. Bukti yang tersedia menunjukkan adanya kegiatan pengumpulan/penukaran dan daftar hadir; rincian operasional mengenai kategori sampah yang diterima, prosedur serta hasil penimbangan, dasar penentuan nilai tukar, bentuk imbalan, pencatatan per peserta, dan penanggung jawab pengelola belum dapat dipastikan dari dokumentasi yang tersedia.



Gambar 6. Menghias Pendopo Warga dari Sampah Dalam Rangka Peringatan HUT Kemerdakaan RI

Pembedaan tersebut penting karena bank sampah yang berjalan memerlukan mekanisme yang dapat ditelusuri, termasuk pencatatan jenis dan berat sampah, transaksi atau nilai penukaran, jadwal setoran, serta pembagian tugas pengelola. Kajian mengenai program bank sampah menyoroti relevansi administrasi, partisipasi, dan dukungan kelembagaan bagi keberlanjutan kegiatan (Agustinur et al., 2024). Dengan demikian, capaian program ini dilaporkan sebagai pengalaman praktik dan langkah inisiasi, bukan sebagai bukti terbentuknya sistem operasional yang mapan. Apabila tim memiliki lembar timbang, buku setoran, bukti transaksi, atau dokumentasi penanggung jawab, informasi tersebut dapat ditambahkan sebagai bukti konkret.

Daur Ulang Kreatif dan Kolaborasi Masyarakat

Pada 15 Agustus 2026, kegiatan daur ulang kreatif memanfaatkan botol plastik bekas untuk membuat produk sederhana berupa gantungan dan lampion. Aktivitas ini memberi contoh pemanfaatan kembali sampah anorganik dan menghubungkan materi 3R dengan praktik. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendekatan pengabdian yang menggunakan kerajinan atau pemanfaatan kembali sampah sebagai media edukasi (Arifin et al., 2026). Namun, produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini diperlakukan sebagai luaran edukatif, bukan bukti telah terbentuknya usaha atau peningkatan pendapatan, karena tidak tersedia data penjualan, biaya produksi, atau penerimaan ekonomi.

Kolaborasi pada kegiatan kemasyarakatan tanggal 17 Agustus 2026 melibatkan unsur masyarakat dan pemuda serta dihadiri 50 peserta berdasarkan daftar hadir. Kegiatan bersama ini menyediakan ruang interaksi sosial yang dapat mendukung komunikasi antarpihak. Literatur tentang partisipasi dan tata kelola sampah berbasis komunitas menekankan pentingnya jejaring, komunikasi, dan dukungan kelembagaan menurut Sukapti et al., (2024) dan Salsabila et al., (2024). Meski demikian, kehadiran dalam kegiatan kemasyarakatan belum membuktikan bahwa pembagian peran pengelola sampah telah ditetapkan atau bahwa kolaborasi akan berlanjut secara rutin. Penetapan pengelola, pembagian tugas, dan jadwal operasional perlu dikonfirmasi serta didokumentasikan.

Kendala Pelaksanaan dan Respons Masyarakat

Kebutuhan yang melatarbelakangi program mencakup ketergantungan pada pengangkutan, pemilahan sampah dari sumber yang belum optimal, dan belum kuatnya mekanisme pengumpulan serta pemanfaatan sampah bernilai guna. Kondisi awal tersebut merupakan dasar perancangan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

intervensi, tetapi perlu dibedakan dari kendala yang benar-benar muncul selama pelaksanaan. Daftar hadir tidak menjelaskan alasan warga hadir atau tidak hadir, hambatan memilah sampah di rumah, kesediaan menyetor secara berulang, ataupun tanggapan warga terhadap prosedur penukaran.

Dokumentasi yang tersedia belum memberikan data sistematis tentang kendala operasional dan respons masyarakat selama kegiatan. Karena itu, artikel ini tidak mengatribusikan kendala atau respons tertentu kepada warga tanpa catatan pendukung. Pada kegiatan berikutnya, informasi tersebut dapat dikumpulkan melalui catatan observasi, notula diskusi, wawancara singkat, atau formulir umpan balik. Data ini dapat digunakan untuk menyesuaikan jadwal, sarana, prosedur pengumpulan, dan pembagian tanggung jawab dengan kondisi warga.

Perbandingan dengan Pengabdian Terdahulu dan Aspek Pembeda

Program Desa Berdaya memiliki kesamaan dengan pengabdian terdahulu yang menggunakan edukasi 3R sebagai pintu masuk untuk membangun pemahaman pengelolaan (Suanda et al., 2023). Pada aspek pengorganisasian, program pembentukan atau penguatan bank sampah menyoroti pentingnya mekanisme pengumpulan dan pengelolaan berbasis masyarakat, sejalan dengan literatur Astuti et al., (2021) dan Darmin et al., (2026). Sementara itu, kegiatan daur ulang kreatif memberi pengalaman pemanfaatan sampah, dan kajian tata kelola menekankan peran dukungan kelembagaan serta keterlibatan aktor lokal (Annashr et al., 2024).

Tabel 2. Matriks masalah, intervensi, output, bukti, dan tindak lanjut

Masalah	Intervensi	Output	Bukti	Tindak lanjut
Ketergantungan pada pengangkutan	Edukasi dan pemilahan dari sumber	Praktik pemilahan	Daftar hadir dan dokumentasi	Rutinitas pemilahan rumah tangga
Sampah organik/anorganik tercampur	Pengumpulan dan pemilahan	Sampah terpilah/terkumpul	Dokumentasi kegiatan	Sarana dan jadwal pengumpulan
Belum ada mekanisme terorganisasi	Inisiasi bank sampah	Penimbangan/penukaran dan pencatatan awal	Catatan kegiatan	Penanggung jawab dan pencatatan rutin
Sampah anorganik belum dimanfaatkan optimal	Daur ulang kreatif	Contoh gantungan/lampion	Dokumentasi kegiatan	Pengembangan produk sesuai potensi
Keberlanjutan membutuhkan kolaborasi	Koordinasi dan evaluasi	Dukungan pemangku kepentingan	Evaluasi mitra	Monitoring berkala dan jejaring pengelola

Keterbatasan utama kegiatan adalah belum tersedianya pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, data longitudinal tentang berat sampah, jumlah rumah tangga yang memilah, frekuensi setoran, nilai ekonomi sampah, serta data tentang keberlanjutan mekanisme setelah pendampingan. Hal tersebut juga sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan Pujiastuti et al., (2026) dan Kawareng et al., (2025). Data kehadiran juga belum membedakan peserta unik dari peserta yang hadir berulang. Karena itu, hasil program lebih tepat dipahami sebagai bukti keterlaksanaan, partisipasi pada kegiatan tertentu, luaran edukatif dan kreatif, serta penerimaan mitra terhadap pelaksanaan.

Menurut Fachrizal et al., (2026) tindak lanjut perlu berfokus pada pembentukan rutinitas. Prioritasnya meliputi penunjukan penanggung jawab lokal, kesepakatan pembagian tugas, penyusunan prosedur pemilahan dan pengumpulan, pencatatan jenis serta berat sampah, penetapan jadwal setoran, dan pengembangan jejaring dengan pengelola atau pengepul. Evaluasi berikutnya dapat mencatat jumlah rumah tangga yang aktif menyetor, berat sampah terpilah per periode, jumlah transaksi yang tercatat, serta keberlangsungan pengelola setelah pendampingan berakhir. Indikator tersebut akan membantu menilai apakah mekanisme awal berkembang menjadi praktik pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang konsisten.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 3. Hasil Evaluasi Mitra

Aspek evaluasi mitra	Skor
Ketepatan kehadiran kelompok dan DPL	100
Relevansi kegiatan dengan masalah mitra	100
Kreativitas solusi	100
Peran dalam koordinasi	100
Kebermanfaatan program	100
Rata-rata	100

Dari sisi kelembagaan, program menunjukkan bahwa unsur RT/RW, PKK, pemuda, Karang Taruna, dan pemerintah desa dapat menjadi simpul kolaborasi. Temuan ini sesuai dengan studi yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas memerlukan dukungan kelembagaan dan jejaring, bukan hanya motivasi individu, sejalan dengan literatur dan kegiatan dari Suroto et al., (2026) dan Kawareng et al., (2025). Dalam praktik Desa Berdaya, peran DPL penting terutama untuk menjaga agar kegiatan tidak terlepas dari masalah awal, memastikan dokumentasi, dan mendorong refleksi setelah kegiatan. Dengan demikian, kontribusi DPL bukan sekadar administratif, melainkan menjaga keterkaitan antara desain program, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan.

Aspek ekonomi juga perlu ditempatkan secara proporsional. Sampah anorganik yang dipilah memang memiliki potensi nilai ekonomi, dan penelitian mengenai bank sampah menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi, perilaku pengelolaan, dan manfaat ekonomi (Arifin et al., 2026). Namun, kegiatan Desa Berdaya belum mengumpulkan data harga, volume sampah terjual, pendapatan nasabah, atau margin usaha. Karena itu, artikel ini tidak menyimpulkan adanya peningkatan pendapatan. Nilai ekonomi yang dibahas masih berupa potensi yang dapat dikembangkan jika mekanisme bank sampah dilanjutkan dengan pencatatan kuantitatif.

Dari perspektif keberlanjutan, pengalaman Desa Berdaya menunjukkan bahwa kegiatan awal dapat membangun fondasi, tetapi belum cukup untuk menjamin perubahan perilaku jangka panjang. Studi tentang bank sampah di Pangandaran, Magelang, dan wilayah lain memperlihatkan bahwa partisipasi dan keberlanjutan membutuhkan pengelolaan yang terstruktur, edukasi berulang, pembagian tanggung jawab, serta dukungan lingkungan. Bahkan studi tentang tren pengelolaan sampah berbasis komunitas menekankan pentingnya kapasitas adaptif lokal. Karena itu, tindak lanjut yang disarankan adalah membangun sistem sederhana tetapi rutin, bukan menambah banyak kegiatan seremonial, sesuai beberapa hasil penelitian dan kegiatan pengelolaan sampah di masyarat oleh Suanda et al.,(2023) dan Lusi Rahmawati & Arini Dwi Cahyani, (2026).

Keterbatasan utama kegiatan adalah belum tersedianya pengukuran longitudinal. Tidak ada data *baseline* dan *endline* mengenai berat sampah, jumlah rumah tangga yang memilah, frekuensi setoran, nilai ekonomi sampah, atau tingkat perubahan pengetahuan. Keterbatasan lain adalah data kehadiran belum dapat membedakan peserta unik dan peserta yang hadir berulang. Oleh karena itu, kontribusi utama kegiatan pada tahap ini adalah membangun mekanisme awal dan bukti keterlaksanaan, bukan membuktikan dampak lingkungan jangka panjang. Untuk kegiatan berikutnya, indikator kuantitatif perlu dirancang sejak awal agar evaluasi dapat lebih kuat.



Gambar 7. Bantuan Pengangkutan Sampah yang Berserakan di Lingkungan

Secara akademik, program ini memperkuat gagasan bahwa PkM berbasis lingkungan perlu menggabungkan dimensi perilaku, kelembagaan, dan praktik, sesuai artikel ilmiah Wirati, (2026).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Literatur tentang pengelolaan sampah di Bekasi Joleha et al., (2024) menunjukkan pentingnya persepsi, partisipasi, dan penerimaan masyarakat; penelitian lain menunjukkan peran pengetahuan, sosialisasi, serta dukungan eksternal. Dengan mengintegrasikan edukasi, praktik, dan kolaborasi dalam satu siklus pendek, Desa Berdaya menawarkan model sederhana yang dapat direplikasi pada lingkungan dengan kondisi serupa, dengan catatan bahwa indikator, aktor lokal, dan mekanisme operasional harus disesuaikan dengan konteks masing-masing lokasi.

Secara keseluruhan, bukti pelaksanaan menunjukkan tiga capaian yang paling dapat dipertanggungjawabkan: pertama, kegiatan pengelolaan sampah berhasil dilaksanakan dalam rangkaian yang terstruktur; kedua, terdapat partisipasi masyarakat yang terdokumentasi pada kegiatan utama; ketiga, mitra memberikan penilaian sangat positif terhadap relevansi, kreativitas, koordinasi, dan manfaat kegiatan. Capaian tersebut menempatkan Desa Berdaya sebagai tahap awal penguatan sistem lokal. Tahap berikutnya harus diarahkan pada konsistensi, pengukuran, dan penguatan pengelola lokal agar kegiatan tidak berhenti ketika tim PkM selesai mendampingi.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat "Desa Berdaya: Gerakan Pengelolaan Sampah Berbasis Kolaborasi" di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, telah terlaksana melalui rangkaian kegiatan edukasi 3R, praktik pengumpulan dan penukaran sampah, daur ulang kreatif, serta kolaborasi dengan unsur masyarakat. Keterlaksanaan program didukung oleh dokumentasi kegiatan dan daftar hadir yang mencatat 32 peserta pada edukasi pengelolaan sampah, 32 peserta pada pengumpulan/penukaran sampah, 22 peserta pada daur ulang kreatif, dan 50 peserta pada kegiatan kolaborasi kemerdekaan. Jumlah tersebut menunjukkan partisipasi pada masing-masing kegiatan, bukan jumlah individu unik atau representasi seluruh rumah tangga di wilayah sasaran.

Dari sisi penerimaan mitra, evaluasi pelaksanaan mencatat skor 100 pada lima aspek penilaian, yaitu ketepatan kehadiran kelompok dan dosen pembimbing lapangan, relevansi kegiatan dengan permasalahan mitra, kreativitas solusi, peran dalam koordinasi, dan kebermanfaatan program. Hasil tersebut menunjukkan penilaian positif mitra terhadap pelaksanaan kegiatan sesuai aspek yang dievaluasi. Secara keseluruhan, capaian utama program berada pada terlaksananya rangkaian pengabdian, adanya partisipasi masyarakat yang terdokumentasi, dan penerimaan positif dari mitra.

Meskipun demikian, capaian tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku masyarakat, efektivitas program dalam mengurangi sampah, atau penurunan volume sampah karena pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan serta pemantauan jangka panjang belum dilakukan. Oleh karena itu, tindak lanjut perlu diarahkan pada penguatan pengelola lokal, penetapan prosedur dan jadwal pengumpulan, pencatatan jenis serta berat sampah secara rutin, dan evaluasi berkala agar keberlanjutan mekanisme pengelolaan sampah dapat dinilai berdasarkan data yang terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bekasi Karawang, Pemerintah Desa Sukadanau, pengurus RT/RW, PKK, Karang Taruna, pemuda, masyarakat Dusun 2 RT 05 RW 07/Kampung Jayaraga, serta seluruh mahasiswa KKN Kelompok 11 yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dokumentasi, koordinasi, dan penyediaan data kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinur, A., Junita, D., Lizmah, S. F., Rizal, C., Afrillah, M., & Maulidia, V. (2024). Management of fruit and vegetable waste into ecoenzyme in Drien Rampak Village, West Aceh Regency. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang,* 9(4), 777–786. https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i4.13984

Annashr, N. N., Muharry, A., Yogaswara, D., & Khoerunisa, N. (2024). The Determinant Factors of Community Involvement in Becoming a Customer of the Waste Bank in Tamanjaya Village, Tamansari District, Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(3), 743–755. https://doi.org/10.14710/jil.22.3.743-755

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Arifin, S., Prastiwi, R. A., Angely, D. R., Purnaweni, H., & Maryono, M. (2026). Efficiency and Effectiveness of Waste Management: An Analysis from a Local Budget Policy Perspective. *Journal La Sociale*, *7*(2), 472–492. https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v7i2.2837

Asih, A. M. S., Trapsilawati, F., Sopha, B. M., & Normasari, N. M. E. (2022). Waste Bank Program for Households as A Means of Processing Inorganic Waste. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *8*(4), 177. https://doi.org/10.22146/jpkm.73409

Astuti, R. D., Saban, D. M., & Linarti, U. (2021). Supporting Factors for Community Participation in The Waste Bank Program: A Study in Sleman Regency of Indonesia. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, *20*(1), 33–41. https://doi.org/10.25077/josi.v20.n1.p33-41.2021

Choirrunnisa, D., & Ngatindriatun, N. (2021). The Impact of Waste Bank on Waste Processing Behavior and Income. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, *4*(2), 1201–1216. https://doi.org/10.15294/efficient.v4i2.46061

Darmin, Firmansyah, M., Gufran, Mastorat, Adnan, Nasrullah, Jufrin, Erham, & Ahmad. (2026). Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) : Pengelolaan Sampah Berkelanjutan dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 22869–22875. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5928

Fachrizal, M. D., Oktavia, L., Ruswanto, Y. R. N., Agustian, D., Prasetya, J. E., Atsnaa, N. T., Audika, T. M., Setiyani, S., Alansa, A. M. P., Prayudhi, R. A., & Mujiarto, S. (2026). Pengelolaan sampah hulu berbasis bank sampah sebagai strategi pengurangan tekanan TPSA Banyuurip: Studi kasus Dusun Diwak, Desa Purwosari, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4*(3), 4019–4026. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1129

Fauziah, Y. E., Wardiyanto, B., & Mardiyanta, A. (2022). Community Participation in The Implementation of Waste Management Policies In Surabaya Main Waste Bank. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, *12*(2), 631. https://doi.org/10.26858/jiap.v12i2.42953

Fauziana, E., Rahmi, A., Septiani, R. P., Darmansyah, M. R., Siswanto, A., & Astriyani, D. (2024). Pendampingan UMKM pasca COVID-19 untuk UMKM bangkit di Kelurahan Kayuringinjaya–Bekasi Selatan. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7*(6), 2240–2249. https://doi.org/10.31604/jpm.v7i6.2240-2249

Firdaus, H., & Jaya, A. S. (2025). Scenario Analysis of Waste Management Service Improvement Based on Projected Waste Generation and Service Capacity in Natar Subdistrict, South Lampung Regency. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, *6*(4), 1182–1191. https://doi.org/10.56806/jh.v6i4.355

Hajar, Harianti, Nurmaya, Hasriati, & Tao, H. (2024). Efforts to Handle Fish Waste as Animal Feed in Puday Village, Kendari City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *3*(1), 41–48. https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.7597

Imban, P. N., Mokodompit, D., Akbar, H., Mokodompit, H. K. N., Amir, E. E. S., Astuti, W., Bandu, J., & Saleh, H. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik serta Pengelolaan Sampah Yang Tepat di SDN Lolayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(2), 1914–1919. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.718

Ismiraj, M. R., Wulansari, A., Setiadi, Y., Pratama, A., & Mayasari, N. (2023). Perceptions of Community-Based Waste Bank Operators and Customers on Its Establishment and Operationalization: Cases in Pangandaran, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(14). https://doi.org/10.3390/su151411052

Isnuwardiati, K., Setyawati, D., Kustiani, L., & Widiawati, D. (2023). Assistance for Posyandu Members "Kasih Ibu" Penanggungan Village, Klojen District, Malang City with Training in Making Handicrafts from Plastic Waste Beverage Sachets. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *2*(1), 45–54. https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2719

Jannah, R., Arlita, D., Pebriana, F., Salsabilah, P., Dodi, M., Pragasti, A. L., Fajarianto, B., Indrawan, M., Yasin, M. H., Akbar, R. M., Tazwin, M., Fitriana, A., Indriani, P. A., Mone, R. A., Ginadi, I., Sukaisi, E., & Pratama, I. N. (2026). Sosialisasi pembuatan eco enzyme sebagai upaya pengelolaan sampah organik di Desa Mapin Kebak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5*(2), 1054–1061. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1835

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Joleha, J., Cintami, A. A., Syamsudin, A. N., Azizi, F., Septiani, H. C., Nisa, K., Aini, N. H., Lubis, P. N. S., Julita, R. D., Pratama, S. G., & Pratama, T. H. C. (2024). Strengthening community participation in waste management through education and innovation. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *9*(4), 990–1002. https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i4.14285

Kawareng, A. T., Khuzaimah, U., Afiah, N., Rozi, F., Megasari, A. R., Ash Shidiq, M. N. A., & Hafsiyah, N. A. (2025). Edukasi dan praktik pengelolaan sampah dan kampanye zero waste kantin dalam meningkatkan kepedulian lingkungan pada santri Pesantren Putri Hidayatullah Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo, 9*(3), 120–122.

Khayati, A. N., Pujiati, A., & Melati, I. S. (2026). Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Sebagai Strategi Pendukung Pembangunan Berkelanjutan : Systematic Literature Review. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, *7*(1), 26–33. https://doi.org/10.55448/7m13e429

Lusi Rahmawati, & Arini Dwi Cahyani. (2026). Pemberdayaan Masyarakat pada Program Pengelolaan Bank Sampah Resik Becik untuk Meningkatkan Kemandirian Kelurahan Krobokan Kota Semarang. *Jurnal Ragam Pengabdian*, *3*(1 (Spesial Issue)), 364–380. https://doi.org/10.62710/qqnejv80

Ni Wayan Sri Suliartini, Isnaini, Popi Ulandari, Muhammad Zaki Alhannani, I Gede Esha Adyana Nando, Baiq Martina Safitri, Halimatussakdiah, & Akhsanul Amru. (2022). Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *5*(2), 209–213. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1741

Prasetyo, B. A., & Prasetyowibowo, R. (2026). Evaluasi kebijakan pengelolaan sampah: Systematic literature review. *Jurnal Cahaya Edukasi, 3*(1), 220–226. https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.297

Pujiastuti, Y., Izzaty, K. N., & Rinwantin, R. (2026). Pengelolaan sampah menjadi barang produktif berbasis peran perempuan untuk menjamin pola produksi dan konsumsi berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4*(3), 2894–2898. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.905

Salsabila, L., Ariany, R., & Koeswara, H. (2024). Fostering Community-Led Waste Management Through Dynamic Governance: A Case Study of Batam City. *Jurnal Bina Praja*, *16*(1), 187–200. https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.187-200

Sanito, R. C., Keu, M. E., Msiren, H. L. M., Waimbo, K. N., Wamea, R. N. D., Raunsay, E. F., & Asso, A. (2026). Revitalization of coconut shell waste management based on local community via a focus group discussion. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *11*(2). https://doi.org/10.26905/abdimas.v11i2.16977

Suanda, I. W., Rai, I. G. A., Widana, I. N. S., Alit, D. M., & Milati, N. M. (2023). Empowerment of PKK Mothers in Managing Household Waste to Become Eco Enzym to Maintain Environmental Cleanliness in Apuan Village, Susut District, Bangli Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *2*(7), 537–552. https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i7.4980

Sukapti, S., Purwaningsih, P., & Nurmanina, A. (2024). Enhancing waste bank managers' capacity through administrative management training. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *9*(4), 1066–1076. https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i4.13677

Suroto, S., Dinata, V. C., Khory, F. D., & Prakoso, B. B. (2026). Fostering zero waste communities: A participatory action research approach to implementing 3R principles in a suburban Indonesian village. *Journal of Dedication in Community, 4*(1), 1–11. https://doi.org/10.26740/jodic.v4n1.p1-11

Wahfiuddin, M. H., & Riyanto, R. (2024). Partisipasi Rumah Tangga dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(2), 464–471. https://doi.org/10.14710/jil.22.2.464-471

Wirati, N. W. (2026). A Policy Strategy for Strengthening Area-Based Waste Management Institutions to Improve the Effectiveness of Waste Services in Denpasar City. *Journal of A Sustainable Global South*, *10*(1). https://doi.org/10.24843/jsgs.2026.v010.i01.p02

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license